

STRATEGI KOMUNIKASI STAF PENGASUHAN SANTRI MADRASATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYYAH (MMI) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM

Dr. Bahar Agus Setiawan S.Th.I.MM.Pd, Badrut Tamami, M.Pd.I

Email : agus.setiawanne178@gmail.com , Badruttamami@unmuahjember.ac.id

Disusun oleh:

Dadang Prawira

NIM: 1710911007

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi komunikasi Staf pengasuhan santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Baitul Arqom, dengan pendekatan deskriptif yang jenis penelitiannya menggunakan kualitatif dimana pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukannya analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Dalam keabsahan data meliputi kredibilitas dan konfirmabilitas atau kepastian. Pada hasil temuan menunjukkan bahwa proses strategi komunikasi staf pengasuhan santri ini menggunakan strategi komunikasi interpersonal dan antar pribadi dalam meningkatkan kedisiplinan santri dari segi ibadah, berbahasa arab dan ingris, disiplin belajar, serta disiplin waktu lainnya. Implementasi staf pengasuhan santri sebagai fungsi utamanya yakni penggerak kedisiplinan, maka dilakukannya lima teknik atau metode strategi komunikasi yaitu : metode redundancy, metode canalizing, metode kursif, mauizah, dan fear appear, metode tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera dan dapat memberikan pengaruh positif, sehingga santri dapat patuh, dan dapat menumbuhkan karakter kepribadian yang baik. Setelah dilakukan implementasi terdapat evaluasi strategi yang mana hal tersebut dilakukan melalui rapat musyawarah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan. Dan dalam proses disiplin santri terdapat faktor pendukung yaitu faktor lingkungan pesantren yang menjadikan suasana islami, adanya kedisiplinan guru, fasilitas, dan sumber media komunikasi yang dipilih. Sedangkan faktor penghambat berupa faktor internal, meliputi kemalasan, kebosanan, serta kurangnya motivasi dalam berdisiplin.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Meningkatkan Kedisiplinan

ABSTRACT

This study aims to determine how the communication strategy of the student care staff in improving the discipline of the Baitul Arqom Islamic boarding school students, with a descriptive approach whose type of research uses qualitative where data collection is through observation, interviews, and documentation. Conducted data analysis through data reduction, data presentation, and data conclusion. The validity of the data includes credibility and confirmability or certainty. The findings show that the communication strategy process for the student care staff uses interpersonal and interpersonal communication strategies to improve student discipline in terms of worship, Arabic and English, learning discipline, and other time disciplines. The implementation of the student care staff as the main function, namely driving discipline, then carried out five techniques or methods of communication strategies, namely: redundancy method, canalizing method, cursive method, mauizah, and fear appear, these methods are carried out to provide a deterrent effect and can have a positive influence, so that students can be obedient, and can cultivate a good personality character. After implementation, there is an evaluation of the strategy, which is done through deliberation meetings to determine the level of discipline. And in the process of student discipline there are supporting factors, namely the environmental factors of the pesantren that make the atmosphere Islamic, the discipline of the teacher, the facilities, and the source of the selected communication media. While the inhibiting factors are internal factors, including laziness, boredom, and lack of motivation in discipline.

Keywords: Communication Strategy, Improving Discipline

1.1. PENDAHULUAN

Orang yang berdisiplin adalah orang pandai, yang dalam hidupnya selalu teratur, dan selalu peka terhadap perkembangan zaman serta memiliki etos hidup yang mapan. Adanya disiplin ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sebagian orang meyakini bahwa disiplin dapat menjadi salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam hal menuntut ilmu serta dalam hal-hal lainnya, dengan pentingnya hal tersebut, maka wajib bagi seseorang untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan disiplin, sehingga ia dapat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin berasal dari kata "*Disciple*", yaitu seseorang yang belajar dan sukarela untuk mengikuti seorang pemimpin. Disiplin merupakan suatu ketaatan, kepatuhan, untuk saling menghormati, menghargai, serta dapat membiasakan diri untuk mencerminkan jati dirinya menjadi lebih baik, dengan melaksanakan suatu sistem peraturan yang mengharuskannya tunduk pada putusan suatu perintah atau peraturan yang berlaku, (Putri, 2020)

Terdapat dua macam disiplin yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal.

Disiplin internal adalah disiplin yang berasal dari dalam diri seseorang tidak berdasarkan paksaan, melainkan kepatuhan yang positif, atas pemikiran, kedewasaan yang mengarah kepada motivasi diri yang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesadarannya. Sedangkan disiplin eksternal adalah yang mengarah kepada hal-hal yang negatif atau yang dilakukan secara terpaksa, dan adanya ketidaksukaan atas kontrol dan otoritas pihak dari luar, (Putri, 2020). Disiplin juga merupakan pondasi yang kuat dan kokoh dalam menghasilkan keperibadian karakter seseorang, memiliki daya saing terhadap problematika kehidupan. Disiplin memiliki tujuan yang beragam bentuknya diantaranya adalah dapat mengendalikan dan mengembangkan jati diri.

Pendidikan disiplin harus dimulai dari sejak dini, merupakan hal yang sangat penting sekali untuk diperhatikan oleh setiap individu, karena baik buruknya suatu bangsa dilihat dari sisi pendidikannya, baik pendidikan moral, akhlak maupun pendidikan lainnya, terlebih pada pendidikan agama islam khususnya.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang berperan aktif

dalam membantu pembangunan nasional terutama pada bidang pendidikan agama, pesantren sebagai lembaga dakwah dan juga memiliki peran dalam pembinaan masyarakat.

Pondok pesantren mengajarkan kepada santri tentang disiplin dalam segala bentuk kegiatan, yang memiliki arti mengerjakan dan mengikuti aturan-aturan yang tujuannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mendapatkan hasil sikap yang baik. Santri di didik untuk menjadi mukmin sejati, memiliki karakter yang baik serta intelektual yang tinggi.

Pengasuh merupakan bagian proses pendidikan memiliki upaya untuk membimbing dan melindungi anak dengan cara memberikan perhatian serta dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental serta kebutuhan social dalam masa pertumbuhannya. Pengasuh memiliki beragam aktifitas yang bertujuan mendidik anak, agar anak tersebut dapat berkembang dan bisa bertahan hidup dengan baik.

Di pondok pesantren Baitul Arqom mempunyai Staf pengasuhan santri yang tugasnya membantu pimpinan pondok pesantren dalam menegakkan

kedisiplinan, serta mengajarkan pola pikir dalam beraktifitas.

Di dunia pendidikan, ada proses kedisiplinan yang penting untuk ditanamkan berbentuk sikap atau perilaku peserta didik, yang pastinya diharapkan setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik diluar kelas maupun di dalam kelas dapat aktif dan berjalan sesuai yang diharapkan, siswa mempunyai pandangan disiplin yang kuat, yakni pemahamannya berupa sebuah aturan-aturan, organisasi, mematuhi prosedur, adanya kerja sama dan lain sebagainya, secara internal siswa dapat patuh dan taat pada aturan yang berlaku di sekolah, ataupun sebaliknya siswa menjadi tidak patuh, mudah melanggar prosedur disiplin yang telah berlaku, maka dalam proses disiplin, pasti ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh yang tinggi dalam hasil disiplin yang dicapai oleh siswa, baik dari sisi internal ataupun eksternal, factor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa, yang merasa terpaksa, merasa males, bosan, merasa egois sehingga tidak mau diatur, serta kurangnya motivasi diri, dari semua faktor internal tersebut, strategi dan metode terbaik lah yang dipilih oleh pendidik yang menjadi

sebuah acuan atau sumber dengan faktor yang lainnya.

Kehidupan santri pondok pesantren Baitul Arqom yang hampir 24 jam tidak lepas dari disiplin. Maka Staf pengasuhan santri lah yang menjadi pengendalian disiplin santri, menjadi komunikator, menjadi fasilitator, serta pengontrol disiplin. Namun realitanya di pondok pesantren Baitul Arqom juga terdapat sebagian santri yang melakukan tindakan tidak disiplin, seperti tidak melakukan kegiatan disiplin pada waktu-waktu yang telah ditentukan, tidak shalat berjamaah, melanggar disiplin bahasa yang diwajibkan berkomunikasi dengan berbahasa arab dan ingris, kurangnya disiplin belajar dan lain sebagainya.

Melihat factor diatas, maka Staf pengasuhan santri perlu memilih strategi komunikasi yang baik, sebagai komunikator, dengan pengawasan yang ketat, tegas, serta dapat diberlakukan teknik atau metode-metode strategi salah satunya berupa sanksi hukuman, yang dimaksudkan untuk memberikan efek jera terhadap pelanggar disiplin. Kedisiplinan santri dapat dirancang melalui strategi komunikasi yang efektif, dimulai dari penyampaian pesan, hingga disusun secara oprasional

baik secara verbal maupun non verbal berbentuk tulisan atau tata tertib, juga berbentuk isyarat atau bahasa tubuh atau dengan mencontohkan sikap perilaku yang baik, pada komunikasi verbal berbentuk interpersonal, antar pribadi dan lain sebagainya, komunikasi sangat tergantung pada berbagai keterampilan, sehingga santri dapat menjalankan proses disiplin serta pembelajaran secara materi, moral maupun akhlak dengan baik, (Hadianti, 2017)

Strategi sendiri memiliki artian yaitu perencanaan atau planning dalam hal mencapai suatu tujuan yang dicapai melalui cara-cara yang baik, sebagai fungsi dalam tahapan atau tingkatan komunikasi yang mengandung frekuensi, serta adanya saluran komunikasi, (Ambar, 2017).

Terjadinya sebuah komunikasi bisa melalui berbagai konteks komunikasi, seperti komunikasi interpersonal, komunikasi antar pribadi, serta komunikasi kelompok dan lain sebagainya, (Pontoh, 2013).

Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Staf Pengasuhan santri menggunakan strategi komunikasi interpersonal dan antar pribadi dalam meningkat

kedisiplinan santri, disiplin dari segi ibadah, disiplin berbahasa (Arab dan Inggris), disiplin belajar, serta disiplin waktu dalam setiap kegiatannya. Karna dianggap efektif.

Setiap komunikator memiliki strategi komunikasi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, komunikasi yang berbeda dan beragam cara yang digunakan, namun pada hakikatnya mempunyai satu tujuan yang sama, yakni adanya perubahan secara kognitif dan efektif dalam diri komunikan. Dan di Pondok Pesantren Baitul Arqom menggunakan strategi komunikasi dalam proses meningkat disiplin santri, selain itu menggunakan beberapa metode seperti metode redundancy, metode canalizing, metode kursif, mauizah, dan metode *fear appear* (hukuman). Metode-metode tersebut digunakan agar santri mendapatkan pengaruh positif, efek jera dalam mentaati kedisiplinan dengan baik.

Pondok Pesantren Baitul Arqom yang berbasis pendidikan islami, dan merupakan pondok pesantren yang independen, yang memosisikan diri sebagai perekat umat. Dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka fokus penelitian yaitu :

“Bagaiman strategi komunikasi Staf pengasuhan santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Baitul Arqom?” dan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Staf pengasuhan santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Baitul Arqom.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan data, dalam pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitiannya mempunyai metode-metode tersendiri namun metode-metode tersebut memiliki karakteristik berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memecahkan suatu fokus masalah.

PEMBAHASAN

1.2. Strategi Komunikasi Staf Pengasuhan Santri (MMI) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari sebuah perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication*

management) untuk mencapai suatu tujuan (Suryadi, 2018).

Pada intinya strategi komunikasi merupakan perencanaan dengan pengaturan yang disusun secara sistematis agar komunikasi dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan umum komunikasi biasanya dibuat dengan makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan, memiliki pemikiran sikap seperti yang diinginkan oleh komunikator. Dengan kata lain tujuan komunikasi tersebut adalah untuk mempengaruhi orang lain sebagai komunikan. Dengan terjadinya sebuah komunikasi bisa melalui berbagai konteks komunikasi, seperti komunikasi interpersonal, komunikasi antar pribadi, serta komunikasi kelompok dan lain sebagainya, (Pontoh, 2013). Strategi juga sebagai metode yang sengaja digunakan untuk meminimalisir tindakan yang tidak baik dalam pengelolaan suatu usaha yang ingin dicapai.

Pemilihan media adalah metode komunikasi yang digunakan komunikator untuk menyampaikan suatu pesan terhadap komunikan. Komunikasi yang dipilih juga termasuk sebuah media penyampaian pesan, metode media komunikasi sendiri

bermacam-macam bentuknya, terdapat media kelompok, media antarpribadi, interpersonal, media public, media masa, media kelompok, dan lain sebagainya. Disamping itu, media ditentukan dengan pemilihan media yang digunakan, serta bagaimana penyajian media tersebut disiapkan. Staf pengasuhan santri memilih metode komunikasi interpersonal dan antarpribadi dalam penyampaian pesan yang berkenaan dengan sosialisasi program disiplin, dan lain sebagainya, (Aidil & Rifa'i, 2020).

Dalam hal ini, strategi komunikasi interpersonal dan antar pribadi merupakan rencana yang sudah dipilih oleh Staf pengasuhan santri pondok pesantren Baitul Arqom untuk berinteraksi dengan para santrinya dalam hal menjalankan fungsinya sebagai penggerak disiplin, dengan demikian digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Baitul Arqom dari segi ibadah shalat lima waktu dengan berjamaah, disiplin berbahasa (Arab dan Inggris), disiplin belajar, serta disiplin waktu kegiatan lainnya. Kemudian strategi komunikasi ini dianggap efektif dalam memberikan sebuah pesan yang secara verbal yang berbentuk lisan

dengan selalu melihat situasi dan kondisi. Menurut Pontoh strategi komunikasi interpersonal adalah sebuah informasi yang disampaikan kepada orang-orang secara tatap muka, yang minimalnya dua orang, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Komunikasi interpersonal ini sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kalimat alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang dikomunikasikan terhadap komunikan. Sedangkan komunikasi antar pribadi yakni pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan di terima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik yang langsung, yang berarti proses komunikasi tersebut berkontak langsung antara kedua yang berbentuk percakapan, bisa juga melalui sebuah telpon, (Pontoh, 2013).

Dalam proses pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal ini, Staf pengasuhan santri melaksanakannya dengan menentukan tempat, dalam hal ini dilaksanakan di masjid dan ditempat-tempat tertentu yang dianggap kondusif untuk dilakukan komunikasi

secara umum bersifat personal, santri dikumpulkan dan diperdengarkan pesan-pesan yang diargumentasikan. Pesan-pesan yang disampaikan berupa peraturan-peraturan, peringatan, serta nasehat dan lain sebagainya. Demikian juga strategi komunikasi antar pribadi dilaksanakan dengan bersifat kelompok kecil, dengan melihat kondisi dan situasi, apabila ada problematika dalam diri santri, maka jelas dilakukan pendekatan-pendekatan untuk mencari tahu penyebab masalah tersebut, dan dilakukannya evaluasi dan solusi untuk mencari jalan keluar.

Pada tahapan implementasi yang dilakukan Staf pengasuhan santri disamping menjadi komunikator, juga sebagai pengawas dan pengontrol disiplin, maka ditentukannya metode-metode strategi komunikasi. Dalam hal ini staf pengasuhan santri memilih serta menetapkan beberapa metode untuk mendukung jalannya disiplin. Metode-metode tersebut yaitu :

1. Dengan menggunakan metode Redundancy, pelaksanaannya dengan cara mengulang-ulang materi atau pesan yang disampaikan, sehingga khalayak lebih memperhatikan dan lebih memahami maksud dan tujuan makna dari pesan-pesan yang

disampaikan, (Munir, 2018). Dalam hal ini staf pengasuhan tersebut mengingatkan para santrinya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah dimasjid, dan mengingatkan santri untuk memakai bahasa arab dan ingris, dan lain sebagainya.

2. Metode Canalizing, metode ini untuk mengubah pendirian, sikap dan perilaku atau karakter seseorang khalayak, karna tentu untuk merubah perilaku seseorang bukanlah hal yang mudah, (Oktaviani, 2019). Metode ini digunakan untuk mempengaruhi santri agar dapat menerima pesan yang disampaikan secara mudah, perlahan-lahan, hingga dapat merubah karakter dan sikap perilakunya, pada bagian ini berfungsi memberikan pesan nasehat serta mengevaluasi tingkat kedisiplinan mereka khususnya disaat melakukan aktivitas belajar dimalam hari dan pagi hari, agar semangat belajar mereka lebih giat lagi.
3. Metode Kursif, metode kursif ini merupakan metode yang dapat mempengaruhi khalayak dengan cara dipaksa. Dalam hal ini santri sebagai khalayak dipaksa tanpa perlu berfikir

lebih untuk menerima pesan bersifat gagasan atau ide yang dilontarkan, selain berisi pendapat juga terdapat ancaman-ancaman dalam bentuk peraturan dan perintah, Dilakukan metode ini pada seluruh aktivitas disiplin santri, terlebih lagi kepada santri baru yang diwajibkannya untuk berbahasa arab dan ingris.

4. Metode Mau'izah (Nasihat), yaitu diartikan sebagai perkataan yang bersahabat, bersifat nasehat, serta peringatan, Pelajaran nasihat yang baik bermaksud melawan perbuatan mungkar melalui targhib dan tarhib (dorongan dan metivasi) dengan tutur kata bahasa yang lembut, penuh teladan serta cara yang santun, (Amat & Misra, 2019). Metode ini digunakan ketika adan kajian rutin seminggu sekali tepat pada jumat malam sabtu dengan adanya ceramah agama untuk menasehati para santrinya, dengan menggunakan argument logika, tentang hal-hal yang positif, dalam mengerjakan amal ma'ruf dan nahi mungkar.

5. Metode *Fear appear* (hukuman), metode ini merupakan penyampaian pesan dengan argument berupa kebijakan-kebijakan dan melakukan evaluasi bagi santri yang

melanggar, metode tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa jera dan takut, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan disiplin, dampak cerimanan pada ancaman-ancaman hukuman yang dilimpahkan kepada para pelanggar disiplin, (Aidil & Rifa'i, 2020).

Adapun faktor penghambat dalam disiplin santri yaitu bersifat internal yang berasal dari dalam diri mereka, yang mana sebagian santri masih merasa males, merasa bosan, serta kurangnya kesadaran dan motivasi dalam berdisiplin, hal ini tentu menjadikan bahan evaluasi yang harus dilakukan Staf pengasuhan santri agar proses kedisiplinan santri kedepannya dapat meningkat dengan baik.

Dengan demikian, maka strategi komunikasi interpersonal dan antar pribadi yang digunakan Staf pengasuhan santri (MMI) pondok pesantren Baitul Arqom dalam meningkatkan kedisiplinan santrinya, dengan diberlakukannya metode-metode yang dianggap tepat dalam penyampaian pesan serta dalam implementasi strateginya, maka hal tersebut dapat meningkat dengan slalu melakukan evaluasi strategi demi untuk perbaikan disiplin santri.

1.3. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang strategi komunikasi staf Pengasuhan Santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Baitul Arqom, didapatkannya hasil sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi interpersonal dan antar pribadi keduanya merupakan media yang digunakan Staf pengasuhan dan memiliki lima metode strategi untuk meningkatkan kedisiplinan santri, diantaranya yaitu : Redundancy, Canalizing, Kursif, Mau'izah (Nasihat), *Fear appear* (hukuman).
2. Dalam kegiatan disiplin santri pondok pesantren Baitul Arqom, terdapat faktor pendukung dan penghambat, dan factor pendukungnya yaitu : berada di lingkungan islami, kedisiplinan guru yang menjadi suri tauladan, semangat santri, fasilitas, dan sumber media komunikasi yang dipilih. Faktor penghambatnya yaitu : kemalasan dan kebosanan santri, serta kurangnya motivasi dalam berdisiplin.

Daftar Isi

- Aidil, R. R., & Rifa'i, M. (2020). Strategi Komunikasi Lembaga Pengasuhan Santri dalam Meningkatkan Disiplin Santri Pondok Modern Darussalam Gontor. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 2(2). <https://doi.org/10.21111/sjic.v2i2.3370>
- Amat Misra, M. K., Arshad, M. H., Senin, N., Mohd Shaha, A. F., & Ibrahim, A. F. (2019). Analisis Cabaran Aplikasi Metodologi Mau'izah Al-Hasanah Dalam Dakwah. *Jurnal 'Ulwan*, 4(December).
- Ambar. (2017). *Teori Strategi Komunikasi - Pengertian - Landasan - PakarKomunikasi.com*. 2017-08-11.
- Edi Suryadi, M. S. (2018). *Strategi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Hadianti, S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1–8. <file:///C:/Users/User/Downloads/11-28-1-PB.pdf>
- Munir, M. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PROGRAM MUTIARA HIKMAH DI RADIO RASIKA FM. *Islamic Communication Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2677>
- Oktaviani, F., Tyaswara, B., & Roswida, R. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA ADAT DALAM MELESTARIKAN KESENIAN BELUK. *Jurnal Signal*, 7(2). <https://doi.org/10.33603/signal.v7i2.2414>
- Pontoh, W. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*. [file:///C:/Users/User/Downloads/974-1932-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/974-1932-1-PB (1).pdf)
- Putri. (2020). KEMATANGAN EMOSIONAL TERHADAP SISWA DISIPLIN DI SEKOLAH. *PSIKOLOGI KONSELING*. <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=KEMATANGAN>

EMOSIONAL TERHADAP
SISWA DISIPLIN DI
SEKOLAH&sortBy=relevance

